

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PERJUANGAN I GUSTI NGURAH RAI DALAM PERANG MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA SERTA POTENSINYA SEBAGAI SUMBER PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA

I Nyoman Bayu Pramatha^{1*}, Ni Putu Yuniarika Parwati²

^{1,2} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Jalan Seroja Tonja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali

* Email: pramarthabayu@gmail.com , parwatiyuniarika@gmail.com

ABSTRACT

This study tries to examine the value of character education in the struggle of I Gusti Ngurah Rai in the War of Independence to defend Indonesia's independence. This study also examines how the potential of I Gusti Ngurah Rai's struggle in defending Indonesia's independence is to be used as a source of national character formation. The research method uses qualitative methods with analytical descriptive explanations. The stages used in the research are starting from the stage of determining the topic, observation, interviews, documentation studies, and literature studies. The results show that the value of character education is very relevant to the story of the struggle of I Gusti Ngurah Rai in defending independence. The value of character education contained in the struggle of I Gusti Ngurah Rai in maintaining independence has great potential to be used as a source of national character formation. The conclusion of this study: the value of character education contained in the struggle of I Gusti Ngurah Rai, among others, such as, religious, honest, tolerance, discipline, democracy, love for the homeland, social care and responsibility. The value of character education in the story of I Gusti Ngurah Rai's struggle has great potential to be used as a source of national character formation. The formation of a nation's character with a high historical awareness will lead to a figure who is intelligent and has a high spirit of patriotism.

Keywords: Character Education, I Gusti Ngurah Rai, National character

ABSTRAK

Penelitian ini mencoba untuk mengkaji nilai pendidikan karakter perjuangan I Gusti Ngurah Rai Dalam Perang Kemerdekaan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini juga mengkaji tentang bagaimanakah potensi perjuangannya I Gusti Ngurah Rai dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia untuk dijadikan sebagai sumber pembentukan karakter bangsa. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan penjelesan deskriptif analitis. Adapun tahapan yang digunakan dalam penelitian ialah dimulai dari tahap penentuan topik, observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan nilai pendidikan karakter sangat relevan dikaitkan dengan kisah perjuangan I Gusti Ngurah Rai dalam mempertahankan kemerdekaan. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam perjuangan I Gusti Ngurah Rai dalam mempertahankan kemerdekaan memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sumber pembentukan karakter bangsa. Kesimpulan dari penelitian ini: nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam perjuangan I Gusti Ngurah Rai antara lain seperti, religius, jujur, toleransi, disiplin, demokratis, cinta tanah air, peduli sosial dan tanggung jawab. nilai pendidikan karakter pada kisah perjuangan I Gusti Ngurah Rai memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sebagai sumber pembentukan karakter bangsa. Pembentukan karakter bangsa dengan kesadaran sejarah yang tinggi akan memunculkan sosok yang cerdas dan memiliki jiwa patriotisme yang tinggi.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, I Gusti Ngurah Rai, Karakter bangsa

PENDAHULUAN

Dalam mempertahankan kemerdekaan diperlukan perjuangan yang luar biasa. Dalam setiap perjalanan bangsa dan negara memiliki caranya sendiri untuk mencapai apa yang disebut sebuah kemerdekaan. Banyak sekali para pahlawan yang telah mengorbankan jiwa raga untuk mempertahankan kemerdekaan tersebut dari penjajahan bangsa asing. Bali adalah satu daerah yang ikut berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan negara Indonesia. Dari salah satu desa kecil di Bali yang bernama *carangsari* lahirlah tokoh yang sangat spesial bernama I Gusti Ngurah Rai yang menjadi simbol perlawanan di Bali terhadap Belanda. Jadi beliau adalah salah satu pahlawan yang ikut dalam perang kemerdekaan di Bali. I Gusti Ngurah Rai merupakan salah satu pahlawan Bali yang paling populer terutama dalam perannya pada Perang Puputan Margarana. Namanya banyak dikenal dan menjadi nama Bandara terbesar di Pulau Dewata. Sebagai salah satu pahlawan nasional I Gusti Ngurah Rai adalah satu tokoh yang paling di hormati di Bali di era modern. Berkaca dari peristiwa

tersebut tentu sangat menarik dikaji secara lebih mendalam tentang sosok I Gusti Ngurah Rai sebagai simbol perlawanan di Bali terhadap Belanda. Dalam perang kemerdekaan ini tentu saja banyak kisah-kisah heroik yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Rai. Selain kisah heroik tersebut tentu saja banyak sisi humanis yang dilakukan I Gusti Ngurah Rai dalam perang kemerdekaan di Bali. . Berkaca dari hal tersebut tidak hanya kisah perjuangannya saja yang perlu kita teladani tapi nilai-nilai yang terkandung dalam perjuangan itu yang perlu kita jadikan sebagai pedoman untuk melangkah kedepan menjadi bangsa yang lebih baik dan merdeka. Dari Perjuangan I Gusti Ngurah Rai banyak sekali nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa kita ambil sebagai sebuah cermin yang kita jadikan pondasi kuat untuk pembentukan karakter bangsa di masa yang akan datang. Jadi kisah I Gusti Ngurah Rai dalam perang kemerdekaan di Bali tidak hanya menarik dikaji dari sejarah perjuangannya saja, akan tetapi apakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam perjuangan tersebut (Putu Dessy Fridayanthi, 2019). Melihat kehidupan

modern saat ini tentu saja nilai-nilai pendidikan karakter merupakan suatu urgensi yang harus di Integrasikan kepada generasi penerus bangsa. Hal ini juga sangat menarik untuk dikaji secara ideologis sebagai sebuah nilai positif yang dijadikan pedoman untuk melangkah menjadi generasi modern yang tetap berpegang teguh pada kearifan bangsa Indonesia. Maka dari itu sangat menarik untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter perjuangan I Gusti Nurah Rai dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia serta potensinya sebagai sumber pembentukan karakter bangsa. Jadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kisah singkat perjuangan I Gusti Ngurah Rai dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesi serta nilai-nilai pendidikan karakter serta potensinya sebagai sumber pembentukan karakter bangsa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan penjelasan deskriptif analitis. Dimulai dari pengumpulan sumber, kritik, interpretasi dan historiografi

(Wasino, 2007). Adapun tahapan yang digunakan dalam penelitian ialah dimulai dari tahap penentuan topik, observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Sebagian besar dari hasil penelusuran sumber menggunakan sumber literatur, hasil penelitian sejenis dan artikel-artikel ilmiah sesuai yang sesuai dengan tema penelitian.

Analisis Data

Analisis data yang pada penelitian ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut; (1) Reduksi data; (2) display/penyajian data; (3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi (Iskandar, 2019:139). Reduksi data pada penelitian ini adalah mengumpulkan data tentang kisah I Gusti Ngurah Rai dan nilai pendidikan karakter serta potensinya sebagai sumber karakter bangsa, dengan melakukan observasi, mencatat, melakukan wawancara, studi dokumentasi dan literatur kemudian di seleksi dianalisis serta disesuaikan dengan masalah penelitian. Selanjutnya display data/penyajian data. Dalam kegiatan ini data yang didapatkan dilapangan akan disajikan dalam bentuk dengan analisis yang akurat sesuai dengan tema penelitian. Selanjutnya

mengambil kesimpulan atau verifikasi. Jadi mengambil kesimpulan alah tahap lanjutan dari reduksi data dan display data. Dalam tahap kesimpulan ini akan dipaparkan data yang bersifat deskriptif yang terkait dengan hasil penelitian nilai pendidikan karakter perjuangan I Gusti Ngurah Rai dalam Perang mempertahankan kemerdekaan Indonesia serta potensinya sebagai sumber pembentukan karakter bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kisah Singkat Perjuangan I Gusti Ngurah Rai Dalam perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

I Gusti Ngurah Rai merupakan salah satu sosok pahlawan kemerdekaan yang berasal dari Bali. Untuk mengenang sosok beliau nama I Gusti Ngurah Rai dijadikan sebagai nama bandara dan jalan di Bali. Dari sosok I Gusti Ngurah Rai kita bisa menikmati kemerdekaan ini secara utuh. Berikut kisah singkat perjuangan I Gusti Ngurah Rai dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dalam era perang kemerdekaan, banyak penduduk yang dengan ikhlas mengorbankan apa saja yang dimilikinya. Banyak rumah penduduk yang dimanfaatkan untuk

lubang perlindungan, atau tempat istirahat bagi kalangan pejuang kemerdekaan. Teriakan merdeka atau mati sering terdengar dan menggema dalam pertempuran sesama pejuang. Sekeras-kerasnya senjata yang digunakan oleh penjajah, tetapi lebih keras semangat dan kemauan para pejuang dan rakyat Indonesia untuk merdeka. Semangat kebangsaan itupun muncul dari sosok I Gusti Ngurah Rai. Semangat perjuangan melawan penjajah itu muncul akibat dari rasa jenuh untuk tidak di kolonisasi lagi dan menjadi bangsa yang merdeka. Dalam surat saktinya I Gusti Ngurah menyatakan alasan kenapa beliau siap bertempur hingga Belanda lenyap hilang dan lenyap dari tanah Bali. Alasan tersebut, karena kehidupan masyarakat Bali yang semakin menderita, karena penjajahan di Bali khususnya dan Indonesia pada umumnya. Pak Rai tidak rela masyarakat masyarakat Bali terus mendapat tekanan akibat penjajahan Belanda.

Gambar 1. Surat Sakti I Gusti Ngurah Rai



Sumber: <https://www.tribunnewswiki.com/2019/08/03/pahlawan-nasional-i-gusti-ngurah-rai>

Pengumuman resmi oleh dikumandangkan oleh Kaisar Jepang Hirohito tentang penerimaan syarat penyerahan diri pada tanggal 15 Agustus 1945 kepada sekutu. Setelah peristiwa penyerahan diri tersebut, kemudian sang Proklamator Soekarno dan Hatta mengumandangkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Pada saat yang sama Ngurah Rai segera mendukung kemerdekaan secara terbuka dan berjanji akan setia kepada Indonesia. Dalam upaya membela dan mempertahankan Negara Proklamasi 17 Agustus 1945, maka pada tanggal 23 Agustus 1945 diumumkan oleh Presiden RI Ir. Soekarno tentang pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR) disertai seruan kepada para mantan Pembela Tanah Air (PETA), *Heiho*, *Kaigun* dan

para pemuda lainnya untuk sementara bergabung kedalam BKR. Datang ke Bali pada 1 Januari 1946, I Gusti Ketut Pudja diangkat oleh Presiden Soekarno menjadi gubernur Kepulauan Sunda Kecil dengan ibu kota bertempat di Singaraja. Setelah menjalin kerjasama yang erat dengan Ketut Pudja, Ngurah Rai mulai membentuk angkatan militer dan polisi di pulau Bali. Menindak lanjuti Maklumat Pemerintah RI tanggal 5 Oktober 1945, tentang pembentukan Tentara Keamanan Rakyat (TKR). Pembentukan angkatan militer ini dirancang melawan pengembalian kekuasaan Belanda sekaligus mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari penjajahan Belanda. Setelah pembentukan (TKR) Tentara Keamanan Rakyat oleh Presiden Soekarno pada bulan Oktober 1945, yang menjadi dasar dari pendahulu Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Pada tanggal 1 November 1945 di kantor Gubernur Sunda Kecil di Singaraja diadakan rapat dengan acara pokok membentuk TKR Sunda Kecil. Dalam rapat tersebut secara Aklamasi ditetapkan I Gusti Ngurah Rai sebagai pucuk pimpinan tertinggi TKR Sunda Kecil (Windia dkk, 2017: 61). Dalam TKR milisi yang

dibentuk oleh Ngurah Rai di Bali sudah terdiri dari 13 kompi. Dengan persetujuan dan keputusan Gubernur Sunda Kecil I Gusti Ketut Pudja, milisi tersebut dinyatakan sebagai subbagian struktural TKR dan siap berperang melawan Belanda untuk mempertahankan kedaulatan Indonesia. Pada tanggal 13 Desember 1945 terjadi gerakan pelucutan senjata kepada serdadu Jepang. Gerakan pelucutan senjata ini terjadi di setiap kabupaten di Bali dan dikomandoi TKR setempat. Penyerangan terhadap serdadu Jepang yang dipimpin oleh I Gusti Ngurah Rai mengalami kegagalan dan berhasil meloloskan diri. Kemudian terjadi peristiwa-peristiwa penting lainnya seperti Long March Gunung Agung. Dalam long March Gunung Agung terjadi negosiasi antara Letnan Kolonel Termeulen dari Belanda dengan I Gusti Ngurah Rai. Dalam negosiasi tersebut I Gusti Ngurah Rai dengan tegas menyatakan bahwa ingin merdeka dan Belanda harus lenyap Indonesia. Berikut petikan lengkap dari pernyataan I Gusti Ngurah Rai. Yang sering disebut surat sakti I Gusti Ngurah Rai:

*“18 Mei 1946 Kepada
Jth.Toean Overste
Termeulen di Denpasar.*

*M E R D E K A !. Soerat
telah kami terima dengan
selamat. Dengan singkat
kami sampaikan
djawaban sebagai
berikoet: Tentang
keamanan di Bali adalah
oeroesan kami.
Semendjak pendaratan
tentera toean, poelau
mendjadi tidak aman.
Boekti telah njata, tidak
dapat dipoengkiri lagi.
Lihatlah, penderitaan
rakjat menghebat.
Mengantjam keselamatan
rakjat bersama.
Tambah2 kekatjauan
ekonomi mendjirat leher
rakjat. Keamanan
terganggoe, karena toean
memperkosa kehendak
rakjat jang telah
menjatakan
kemerdekaannja. Soal
peroendingan kami
serahkan kepada
kebijaksanaan
pemimpin2 kita di
Djawa. Bali boekan
tempatnja peroendingan
diplomatic. Dan saja*

boekan kompromis. Saja atas nama rakjat hanja menghendaki lenjapnja Belanda dari poelau Bali atau kami sanggoep dan berdjandji bertempoer teroes sampai tjita2 kita tertjapai. Selama Toean tinggal di Bali, poelau Bali tetap mendjadi belanga pertoempahan darah, antara kita dan pihak toean. Sekian, harap mendjadikan makloem adanja. Sekali merdeka, tetap merdeka.

a/n. DEWAN
PERJOANGAN BALI.

Pemimpin: (I Goesti
Ngoerah

Rai)''(https://id.wikipedia.org/wiki/I_Gusti_Ngurah_Rai).

Dalam Surat Sakti ini sangat tegas sekali bahwa I Gusti Ngurah Rai Menyatakan perang melawan Belanda dan tidak ingin belanda kembali lagi menginjak tanah Bali dan Indonesia. Selama Long March Gunung Agung, terjadi sejumlah pertempurn seperti; pertempuran di Sekumpul Buleleng, Pangkung Bangka Buleleng,

Penyerangan pos Belanda di Lampu Bangli, Pertempuran di Bon Badung, Pemuteran Karangasem, Pesagi Karangasem. Setelah berakhirnya pertempuran di Pesagi akhirnya pasukan I Gusti Ngurah Rai memenangkan pertempuran di tanah Aron. Pada saat itu I Gusti Ngurah Rai memrintahkan I Gusti Bagus Sugianyar untuk melakukan perlawanan terhadap Belanda. Kemudian pada tanggal 20 November 1946 merupakan puncak perjuangan I Gusti Ngurah Rai berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan tanah Bali untuk Indonesia dari Belanda. Pertempuran yang heroik telah berlangsung antara pasukan Ciungwanara melawan pasukan Belanda yang jauh lebih Unggul dari segi kualitas dan kuantitas personil maupun teknologi persenjataan di darat maupun di udara (Wirawan, 2012:175). Pada pertempuran puputan margarana ini I Gusti Ngurah Rai dan pasukan Ciungwanara gugur. Dari pertempuran ini bisa kita simpulkan bahwa I Gusti Ngurah dan pasukannya tidak ingin menyerah dan tetap teguh dengan semangat puputan dengan teriakan Merdeka atau mati.

Nilai Pendidikan Karakter Perjuangan I Gusti Ngurah Rai Dalam Perang Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Serta Potensinya Sebagai Sumber Pembentukan Karakter Bangsa

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat (Sternberg, 2000:8). Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik (Setianto, 2019: 183). Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik. Kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal ini diperlukan pada suatu kehidupan moral (Lickona, 2013:82). Dari kisah singkat perjuangan I Gusti Ngurah Rai dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia maka ada beberapa nilai-nilai

pendidikan karakter yang bisa kita ambil sebagai acuan dalam pembentukan karakter bangsa. **1. Religius.** Sifat Religius ini dapat dilihat dari sebuah perilaku Ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Kisah perjuangan I Gusti Ngurah Rai terjadi pada masa revolusi fisik dari tahun 1945-1949. Pada setiap perjuangannya selalu melakukan persembahyangan ke pura untuk meminta doa restu dan keselamatan kepada Tuhan. Jadi ini merupakan salah satu wujud implementasi karakter religius yang ditunjukkan I Gusti Ngurah Rai dan pasukannya sebelum bertempur melawan Belanda. Karakter Religius I Gusti Ngurah Rai tercermin dari ketaatan dan kepatuhannya dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, yakni Agama Hindu. Selain itu, karakter toleransinya juga tampak dari ketakwaannya pada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan ajaran Agama Hindu serta selalu hidup rukun dan berdampingan dengan keluarga dan masyarakat masing-masing. Karakter religius inilah menjadi motivasi mental bagi I Gusti Ngurah Rai untuk melakukan perjuangannya dalam perang puputan Margarana (Kristainingrat, Kertih, 2019: 4). **2.**

Semangat kebangsaan. Semangat kebangsaan ini ditunjukkan oleh I Gusti Ngurah Rai melalui sikap Jiwa semangat untuk merdeka, nasionalisme yang tinggi, Patriotisme, dan persatuan dan kesatuan saat melawan Belanda. Jiwa semangat kebangsaan ini muncul karena I Gusti Ngurah dan pasukannya memiliki jiwa semangat untuk merdeka yang ditunjukkan dengan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia sampai titik darah penghabisan. Jadi berkaca dari hal ini maka I Gusti Ngurah Rai dapat dikatakan memiliki jiwa Nasionalisme dan Patriotisme yang sangat tinggi. Dari ras Nasionalisme dan Patriotisme secara kolektif ini memunculkan rasa persatuan dan kesatuan di kalangan para pejuang kemerdekaan di Bali yang disimbolkan lewat perang puputan margarana pada 20 November 1946. **3. Cinta Tanah Air.** Cinta tanah air dalam peristiwa Dalam perjuangan melawan Belanda ini dapat dilihat dari bagaimana perjuangan I Gusti Ngurah Rai mempertahankan kemerdekaan Indonesia agar tidak jatuh lagi ke tangan Belanda. Rasa cinta tanah air ini muncul akibat semangat kebangsaan yang sangat tinggi. Pejuang I Gusti Pindha dalam bukunya Gempilan Perjuangan

Phisik Pasukan Induk I Gusto Ngurah Rai dan bagaimana sikap kemanusiaan yang masih terjalin dengan sahabatnya yang juga adalah musuh perangnya (Windia dkk, 2017:27). Jadi dari rasa kemanusiaan ini I Gusti Ngurah Rai Memiliki karakter yang bersahabat dan komunikatif. **4. Karakter bersahabat dan komunikatif.** Sikap kemanusiaan yang tinggi dari I Gusti Ngurah Rai kepada sahabat menunjukkan sebenarnya beliau memiliki sisi humanis yang sangat tinggi. Jadi boleh kita katakan I Gusti Ngurah Rai adalah pahlawan Nasional yang mempunyai sifat humanisme yang sangat tinggi. Sisi humanisme itu beliau tunjukkan dalam perang kemerdekaan di Bali tahun 1946. **5. Kerja Keras.** Kerja keras dari I Gusti Ngurah Rai dapat dilihat dari Idealisme dan sikap kejuangan yang tinggi. Karakter ini muncul dari keinginan yang sangat besar dari I Gusti Ngurah Rai untuk terus berjuang dan mengusir penjajahan Belanda di Bali untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Perjuangan yang tidak kenal lelah dari I Gusti Ngurah Rai ini menandakan beliau adalah orang yang memiliki jiwa pekerja keras. **6. Disiplin.** Dalam suatu peperangan ataupun pertempuran memang memerlukan

disiplin yang sangat tinggi. Disiplin yang sangat tinggi ditunjukkan I Gusti Ngurah Rai ketika dalam kondisi yang sangat terbatas baik itu dari segi logistik, persenjataan dan pasukan tetap dapat menjaga keyakinan dan keteguhan hati pasukannya tetap terpelihara dengan baik. Kedisiplinan ini juga dapat dilihat dari kesungguhan beliau dalam berlatih dan melatih pasukan ciung wanara untuk tetap fokus untuk melawan kolonisasi yang dilakukan oleh Belanda. Tetap disiplin dan fokus dalam menentang agresi Belanda di Bali. Tetap disiplin mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari penjajahan.

7. Tanggung Jawab. Sikap tanggung jawab I Gusti Ngurah Rai dapat kita lihat dari berbagai tindakan yang dilakun oleh I Gusti Ngurah seperti tetap disiplin saat mengemban tugas untuk mempertahankan kemerdekaan dari penjajahan belanda. Tetap teguh pada prinsip untuk terus berjuang dan memenangkan perang kemerdekaan melawan penjajah Belanda. Rasa tanggung jawab yang tinggi ini muncul akibat dari rasa kecintaan yang tinggi terhadap negara dan keinginan yang kuat untuk tetap merdeka dan menjadi bangsa yang mandiri. Dari beberapa penjelasan tersebut terdapat dua

kebajikan fundamental yaitu rasa hormat (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*). Kedua kebajikan itu merupakan nilai moral fundamental yang harus diajarkan dalam pendidikan karakter (Lickona, 1991:43). Rasa hormat dan tanggung jawab ini dapat kita lihat dari rasa hormat I Gusti Ngurah Rai kepada pasukannya serta rasa tanggung jawab membela Indonesia dari penjajahan sampai titik darah penghabisan. Selain kebajikan Fundamental itu, ada kebajikan esensial yang bisa kita nilai dari perjuangan I Gusti Ngurah Rai dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kebajikan esensial tersebut antara lain: kebijaksanaan (*wisdom*), keadilan (*justice*), ketabahan (*fortitude*), pengendalian-diri (*self-control*), kasih (*love*), sikap positif (*positive attitude*), kerja keras (*hard work*), integritas (*integrity*), penuh syukur (*grattude*) dan kerendahan hati (*humility*). Kebajikan fundamental dan esensial ini tidak dapat dikatakan sesuatu yang bersifat holistik dalam pembentukan sebuah karakter yang positif (Lickona, 2004: 7). Jadi dari analisis data yang didapatkan terdapat berberapa nilai karakter yang bisa kita ambil dari perjuangan I Gusti Ngurah Rai dalam memperjuangkan

Kemerdekaan Indonesia antara lain seperti: Religius, semangat kebangsaan, cinta tanah air, karakter bersahabat dan komunikatif, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab. Dalam kajian pembentukan karakter bangsa diperlukan suatu nilai yang dijadikan dasar serta pedoman untuk menciptakan generasi penerus yang pintar, cakap dan sesuai dengan karakter bangsa. Nilai pendidikan karakter dalam perjuangan I Gusti Ngurah Rai dapat dijadikan sebagai dasar serta sumber pembentukan karakter bangsa di masa depan. Dari sebuah cerita sejarah perjuangan pahlawan I Gusti Ngurah Rai terdapat nilai pendidikan karakter seperti Religius, semangat kebangsaan, cinta tanah air, karakter bersahabat dan komunikatif, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab yang bisa dijadikan dasar dan sumber pembentukan karakter bangsa di masa depan. Dengan intergrasi nilai pendidikan karakter ini generasi penerus kita bisa menjadi warga negara yang berkarakter positif. Memiliki karakter yang positif menjadi salah satu landasan dasar yang sangat penting untuk kelanjutan pemabangunan bangsa Indonesia. Dengan dasar inilah kita bisa menjadi bangsa yang maju dan mandiri tanpa

kehilangn jati diri ke Indonesiaan kita di masa depan.

SIMPULAN

Dari analisis data yang didapatkan terdapat beberapa nilai karakter yang bisa kita ambil dari perjuangan I Gusti Ngurah Rai dalam memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia antara lain seperti: Religius, semangat kebangsaan, cinta tanah air, karakter bersahabat dan komunikatif, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan intergrasi nilai pendidikan karakter ini generasi penerus kita bisa menjadi warga negara yang berkarakter positif. Memiliki karakter yang positif menjadi salah satu landasan dasar yang sangat penting untuk kelanjutan pemabangunan bangsa Indonesia

SARAN

Semoga kedepannya lebih banyak lagi yang membuat kajian kesejarahannya yang dikaitkan dengan pendidikan karakter. Kajian yang terkait dengan nilai-nilai perjuangan para pahlawan bisa dijadikan sebagai sebuah inspirasi dan suri teladan bagi para penerus generasi bangsa untuk menciptakan karakter yang pintar, cerdas, dan

cakap akan tetap tetap berpedoman pada karakter bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu sehingga dapat ditulis penelitian tentang nilai pendidikan karakter perjuangan I Gusti Ngurah Rai dalam perang mempertahankan kemerdekaan Indonesia serta Potensinya sebagai sumber pembentukan karakter bangsa. Semoga kedepannya dapat bermanfaat untuk kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: GP Press
- Kutojo, Diko. 1878. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Bali*. Jakarta: Depdikbud
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character*. New York: Bantam Books, p.4.
- Lickona, Thomas. 2004. *Character Matters*. New York: Somon & Schuster, p.4.
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kristianingrat, I Gusti Ayu. Kertih, I Wayan. 2019. Menggali Nilai-Nilai Kepahlawanan I Gusti Ngurah Rai sebagai Sumber Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS. Singaraja. PIPS, Vol.3 No.2, Oktober 2019.
- Pindha, I Gusti Ngurah. 2013. *Perang Bali*. Jakarta: Dolpin
- Pendit, Nyoman S. 1979. *Bali Berjuang*. Bali: SARAD.
- Putu Dessy Fridayanthi, I. K. S. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Seni Budaya Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar*. 197–209.
- Sentana.M, I Ketut Arya. 2021. *Perjuangan dan Ketokohan Kapten Mudita di Kabupaten Bangli dan Potensinya sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA*. Jurnal Widya Winayata. Volume 9 Nomor 2, Agustus 2021.
- Setianto, Yudi. "Pendidikan karakter melalui keteladanan pahlawan nasional." *Publikasi Pendidikan* 9.2 (2019): 177-186.
- Sternberg, R.J. 2000. "The Concept of Intelligence" in Robert J Sternberg (Ed). *Handbook of Intelligence*. Cambridge University Press: Cambrig, UK. Sebagaimana terdapat dalam <http://assets.cambridge.org/0521/59/3719/sample/0521593719WS/NO1.Pdf>
- Wibowo, Agus. 2021. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibisono, Antono. 2019. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kementrian Keuangan
- Windia I Wayan, Sudarta Wayan, Suarsa Made. 2017. *I Gusti Ngurah Rai Pahlawan Nasional: Sisi-Sisi Humanis Dalam Perang Kemerdekaan Indonesia di Bali*. Denpasar: Udayana Press
- Wirawan, Anak Agung Bagus. 2012. *Pusaran Revolusi Indonesia di Sunda Kecil 1945-1950*. Denpasar: Unud Press.